

**PENGARUH *FULL DAY SCHOOL* TERHADAP KECERDASAN
SOSIAL ANAK KELAS IV DI SDIT BINA ANAK SHOLEH
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh:

Dina Islamika

NIM: 0647 0021

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2010



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dina Islamika

NIM : 06470021

Judul Skripsi : Pengaruh *Full Day School* Terhadap Kecerdasan Sosial Anak Kelas IV Di SDIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 31 Mei 2010

Pembimbing,

Dr. H. Hamruni, M.Si

NIP. 19590525 198503 1 005



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Konsultan

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dina Islamika

NIM : 06470021

Judul Skripsi : Pengaruh *Full Day School* Terhadap Kecerdasan Sosial Anak Kelas IV Di SDIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta

Yang sudah dimunaqasyahkan pada hari senin tanggal 21 juni 2010 sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, Juli 2010

Konsultan,

Dr. H. Hamruni, M.Si

NIP. 19590525 198503 1 005



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/ 81 /2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : **Pengaruh *Full Day School* Terhadap Kecerdasan Sosial Anak Kelas IV Di SDIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dina Islamika

NIM : 06470021

Telah di Munaqasyahkan pada : Hari Senin Tanggal 21 Juni 2010

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua sidang

Dr. H. Hamruni, M.Si

NIP. 19590525 198503 1 005

Penguji I

Drs. H. Mangun Budiwanto, M.Si

NIP. 19551219 198503 1 001

Penguji II ..

Sri Purnami, S.Psi, M.A

NIP. 19730119 199903 2 001

Yogyakarta, 27 Juli 2010

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag

NIP. 19631107 198903 1 003

HALAMAN MOTTO

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاٖۗٔلٍ لِتَعَارَفُوْۤا ۗ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ

اَللّٰهِ اَتْقٰنُكُمْ ۗ اِنَّ اَللّٰهَ عَلِيْمٌ حَبِيْرٌ ﴿١٠١﴾

Artinya: *Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.*¹

Pada dasarnya, setiap individu memiliki kecenderungan untuk bermasyarakat, berkelompok, berbangsa dan bersuku-suku.

¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 1996), hal. 142.

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Dengan Ketulusan Hati, Skripsi Ini
Penulis Persembahkan Untuk:
Almamater Tercinta Jurusan Kependidikan Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين

سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini meskipun dalam prosesnya banyak sekali halangan dan hambatan. Namun demikian, penulis sadar hanya dengan pertolongan Allah SWT halangan dan hambatan dapat dilewati.

Tak lupa shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi akhir zaman, Nabi yang telah menuntun umatnya menuju jalan kebenaran yang diridhai Allah SWT. Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai pengaruh *full day school* terhadap kecerdasan sosial anak kelas IV di SDIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta. Penulis menyadari dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu melalui skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muh. Agus Nuryatno, MA, Ph.D, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Wiji Hidayati, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. H. Hamruni, M. Si, selaku Penasehat Akademik sekaligus sebagai Pembimbing Skripsi, yang telah mencurahkan tenaga, pikiran dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Ibu Aya Andawiyah, S.E, selaku Kepala Sekolah SDIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta beserta para Bapak dan Ibu guru seluruh dan seluruh karyawan sekolah.
7. Ibu Siti Jamhanah, S.Pd, selaku Pendamping penulis ketika disekolah, yang sudah bersedia meluangkan waktunya dan selalu membantu penulis selama menyelesaikan penelitian.
8. Bapak Akhmad Munasir dan Ibu Qudsiyah tercinta, atas do'a, dukungan, kepercayaan dan kesempatan yang telah diberikan.
9. Saudara-saudaraku, Qaulun Akmal Mu'in dan Syamsu Rizal Faz tersayang, atas kebahagiaan, kebersamaan dan persaudaraan kita.
10. Seluruh keluarga Kebumen dan keluarga Banyumas atas do'a dan dukungannya.
11. Ibu Dra. Hj Ani Sofiyani, M.Si, atas ilmu yang telah diberikan dan semoga dapat penulis amalkan.
12. Teman-teman Kependidikan Islam tahun '06, dan untuk Nurul Latifah dan Rina Hanipah Muslimah atas persahabatan kita selama ini.
13. Teman-teman IKAPMAWI, atas kebersamaan dan kekeluargaan kita selama ini.
14. Teman-teman KSR PMI Unit VII UIN Sunan Kalijaga, dan untuk Mbak Eka, Mas Cupy, Mas Andika atas persahabatan dan kebersamaan selama ini.

Kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis hanya bisa mendo'akan semoga bantuan, arahan, bimbingan dan dorongan tersebut mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT, Amin.

Yogyakarta, 31 Mei 2010

Penulis,

Dina Islamika
NIM. 06470021

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | iii |
| HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN..... | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN | v |
| HALAMAN MOTTO | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiii |
| ABSTRAK..... | xiv |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|--|----|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian..... | 8 |
| D. Telaah Pustaka..... | 9 |
| E. Kerangka Teoritik..... | 12 |
| F. Metode Penelitian..... | 25 |
| G. Sistematika Pembahasan..... | 35 |

BAB II GAMBARAN UMUM SDIT BINA ANAK SHALEH YOGYAKARTA

| | |
|-------------------------------------|----|
| A. Letak Geografis | 37 |
| B. Sejarah Singkat Berdirinya | 38 |
| C. Visi Dan Misi | 40 |
| D. Struktur Organisasi | 41 |
| E. Keadaan Guru..... | 42 |

| | |
|-------------------------------|----|
| F. Keadaan Siswa | 44 |
| G. Keadaan Karyawan..... | 45 |
| H. Sarana Dan Prasarana | 45 |

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| A. Sistem Pembelajaran SDIT Bina Anak Shaleh Yogyakarta | |
| 1. Akhlak Aplikatif..... | 53 |
| 2. Learning by Doing..... | 55 |
| 3. Habit Forming..... | 56 |
| 4. Life Curriculum..... | 57 |
| 5. Leadership Life Skill..... | 58 |
| B. Tingkat Kecerdasan Sosial Anak SDIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta | 59 |
| C. Pengaruh <i>Full Day School</i> Terhadap Kecerdasan Sosial Anak SDIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta | 68 |

BAB IV PENUTUP

| | |
|-----------------------|----|
| A. Kesimpulan | 79 |
| B. Saran-saran..... | 80 |
| C. Kata penutup | 81 |

| | |
|----------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA..... | 82 |
|----------------------------|-----------|

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|---|----|
| Tabel I | Formasi Guru SDIT Bina Anak Shaleh Yogyakarta Tahun 2009/2010..... | 43 |
| Tabel II | Data Guru Tetap..... | 44 |
| Tabel III | Data Siswa-siswi SDIT Bina Anak Shaleh Yogyakarta Tahun 2009/2010..... | 45 |
| Tabel IV | Data Personalia SDIT Bina Anak Shaleh Yogyakarta Tahun 2009/2010..... | 46 |
| Tabel V | Rajin Infak, Sukan Memberi Dan Gemar Bershadaqah..... | 62 |
| Tabel VI | Pandai Menjalin Persahabatan..... | 63 |
| Tabel VII | Menunjukkan Pada Dunia Yang Lebih Luas..... | 64 |
| Tabel VIII | Distribusi Frekuensi Kecerdasan Sosial Anak..... | 66 |
| Tabel IX | Tabel Kerja Untuk Mencari Angka Indeks Korelasi Antara Variabel X Dan Variabel Y Dengan Populasi 37 Siswa..... | 71 |
| Tabel X | Pedoman Interpretasi Secara Sederhana..... | 76 |

DAFTAR LAMPIRAN

- I. Instrumen Penelitian
 - A. Angket *full day school*
 - B. Angket kecerdasan social
 - C. Kisi-kisi angket
 - D. Pedoman Wawancara
 - E. Pedoman Observasi dan Dokumentasi
- II. Data Penelitian
 - A. Data Mentah Yang Dianalisis
 - B. Dokumen-Dokumen Yang Terkait
 - C. Catatan Lapangan
- III. Izin Penelitian
 - A. Surat Izin Dari Fakultas
 - B. Surat Izin Penelitian Untuk Sekolah
 - C. Surat Keterangan Dari Bapeda D.I.Y
 - D. Surat Keterangan Dari Gubernur D.I.Y
 - E. Surat Keterangan dari SDIT BIAS Yogyakarta
- IV. Lain-lain
 - A. Bukti Seminar Proposal Skripsi
 - B. Surat Penunjukan Pembimbing
 - C. Kartu Bimbingan Skripsi
 - D. Sertifikat PPL 1
 - E. Sertifikat PPL-KKN Integratif
 - F. Sertifikat Ujian STIK
 - G. Sertifikat TOEFL dan TOAFL
 - H. *Curriculum Vitae* Penulis

ABSTRAK

Dina Islamika. *Pengaruh Full Day School Terhadap Kecerdasan Sosial Anak Kelas IV di SDIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010.* Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2010.

Dewasa ini muncul sekolah dengan sistem *full day school* yang marak diterapkan di sekolah-sekolah dasar Islam di Indonesia. Sistem *full day school* pun kian diminati. Alasan yang biasa muncul adalah karena waktu belajar di sekolah lebih panjang. Konsep ini dianggap mampu mengembangkan kreativitas dan keilmuan anak didik secara lebih tepat, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kecerdasan sosial anak, karena pada kenyataannya aktualisasi kecerdasan sosial anak di negeri ini masih sangat sulit ditemukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pembelajaran *full day school*, untuk mengetahui tingkat kecerdasan sosial anak dan untuk mengetahui pengaruh *full day school* terhadap kecerdasan sosial anak kelas IV di SDIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta.

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat Deskriptif Kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode angket, observasi, interview dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan tiga hal: *pertama*, sistem pembelajaran *full day school* yang dikembangkan di SDIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta memiliki karakteristik pendidikan antara lain Akhlak Aplikatif, *Learning by Doing*, *Habit Forming* (Pembiasaan), *Life Curriculum* dan *Leadership Life Skill*.

Kedua, tingkat kecerdasan sosial anak SDIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta dikategorikan sedang, Hal itu dikarenakan masih nampak perilaku sosial anak kelas IV yang memang dinilai kurang tepat.

Ketiga, terdapat korelasi positif yang sangat signifikan antara *full day school* dan kecerdasan sosial anak. Setelah proses perhitungan dapat diketahui bahwa koefisien korelasinya sebesar 0,972 ($r_{xy} = 0,972$), dengan taraf signifikansi 1% sebesar 0,418. Karena r_{xy} lebih besar dari pada r tabel, maka hipotesis H_0 ditolak. Berarti terdapat korelasi positif yang sangat signifikan antara *full day school* dan kecerdasan sosial anak. Hal itu karena beberapa faktor yakni kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan anak didik, sarana dan prasarana yang lengkap dan adanya karakteristik pendidikan di sana.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan generasi penerus yang kelak akan tumbuh dan berkembang menjadi dewasa, kemudian akan selalu berinteraksi dan bersosialisasi dengan sesamanya. Dari proses interaksi dan sosialisasi tersebut anak tidak hanya memberikan kontak sosial saja, akan tetapi juga menerima kontak sosial yang berupa pergaulan yang terjalin melalui relasi atau hubungan dengan orang tua, saudara dan akan berkembang lagi dengan teman-teman yang sebaya, sehingga hubungan tersebut akan menunjukkan bahwa manusia itu tidak hanya sebagai makhluk individu saja melainkan juga sebagai makhluk sosial.

Seorang anak sangat memerlukan lingkungan sosial, karena mereka akan bergaul dan terus berkembang dalam lingkungan tersebut. Kecenderungan manusia untuk bergaul dapat diamati sejak dari lahir. Dengan pondasi yang kuat akan tertanam pada diri anak bahwa hidup di dunia tidak bisa sendiri tanpa campur tangan orang lain atau orang yang berada di lingkungan sekitar. Semenjak lahir anak mulai berinteraksi dengan lingkungan tempat hidupnya. Ketika panca indera mulai berfungsi, anak akan semakin banyak berhubungan dengan lingkungan.¹ Selain itu anak juga membutuhkan orang yang lebih dewasa untuk memenuhi segala kebutuhannya. Anak-anak

¹ Sutan Surya, *Melejitkan Multiple Intelligence Anak Sejak Dini* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2007), hal. 10.

mulai bergaul di dalam keluarga, dan setelah itu memasuki ruang yang semakin luas yaitu ketika mereka memasuki usia sekolah. Diusia tersebut mereka merasa senang bergaul dengan teman sebaya maupun orang dewasa.

Di sekolah anak akan lebih optimal dan lebih fokus untuk mendapatkan pendidikan terutama pendidikan sosial. Dengan pendidikan sosial yang didapat dari bangku sekolah anak mulai melakukan hubungan yang lebih banyak dengan anak lain dibanding dengan ketika masa prasekolah. Dengan demikian lingkungan pergaulan sosial anak secara bertahap bertambah luas.

Seorang anak yang terbiasa bergaul dengan lingkungan sosial ia akan mudah beradaptasi dengan lingkungan dan orang baru, suka bersosialisasi dengan lingkungan sekolah dan rumahnya, bisa memahami dan berempati pada perasaan teman dan mampu bersikap netral ditengah pertikaian antar teman. Dari situlah seorang anak dapat dikategorikan sebagai anak yang memiliki kecerdasan sosial.²

Kecerdasan atau inteligensi merupakan kapasitas atau kecakapan umum pada individu secara sadar untuk menyesuaikan pikirannya pada situasi yang dihadapinya.³ Sedangkan kecerdasan sosial merupakan kematangan kesadaran pikiran dan budi pekerti untuk berperan secara sosial dalam kelompok atau masyarakat.⁴

² Novaria A. I. dan Triton P. B, *Cara Pintar Mendampingi Anak: Upaya Orang Tua Membimbing Anak Ke Masa Depancerah Sejak Dini* (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2008) hal. 48.

³ Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003) hal. 158.

⁴ Sumardi, *Tantangan Baru Dunia Pendidikan*, beritapendidikan.com. Dalam Yahoo.com. 2009.

Menurut Amstrong (1994) beberapa kecerdasan itu bekerja secara padu dan simultan ketika seseorang berpikir atau mengerjakan sesuatu.⁵ Dengan demikian walaupun hanya membahas dan berusaha mengembangkan kecerdasan sosial, hendaknya tidak melepaskan kecerdasan sosial dengan kecerdasan-kecerdasan yang lain. Kecerdasan lain yang terkait erat dengan kecerdasan sosial adalah kecerdasan pribadi (*Personal Intellegence*), lebih khusus lagi kecerdasan emosi (*Emotion Intellegence*).

Seorang anak akan disebut cerdas jika ia mampu berfikir dan memahami hal-hal yang bersifat konsep serta memiliki kemampuan untuk mempelajari hal-hal baru dan juga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Ada berbagai kecerdasan yang dimiliki seorang anak, diantaranya kecerdasan dalam mengatur emosi, spiritual dan sikap sosial. Melalui sikap sosial yang baik diharapkan tumbuh toleransi dan sikap solid, sekalipun ada hal-hal yang membedakan. Melalui sikap sosial yang dibina oleh orang tua di rumah dan para guru di kelas, diharapkan pula perilaku sosial yang sehat dapat tumbuh pada anak. Pola perilaku tersebut antara lain kerjasama, persaingan, kemurahan hati, simpati, empati dan ramah.⁶ Jika semua kecerdasan itu bisa tumbuh bersama dengan optimal, maka anak bisa tahan dalam menghadapi segala kesulitan yang ditemuinya dalam hidup bermasyarakat.

Anak yang memiliki kecerdasan sosial merupakan anak yang mampu bergaul, berperan serta dalam kelompok sebaya dan dengan orang dewasa,

⁵ *Ibid.*

⁶ J. I. GM. Drost, S.H dkk, *Perilaku Anak Usia Dini: Kasus Dan Pemecahannya* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2003) hal. 89-90

maupun bersifat sopan hormat kepada orang lain dan berbicara dengan baik. Anak dapat dengan mudah menyesuaikan diri, peduli dan juga berempati kepada orang lain. Namun di negeri ini, kecerdasan sosial masih menjadi barang yang mahal dan langka. Aktualisasi kecerdasan sosial anak dalam berkomunikasi dan berinteraksi masih rendah. Terbukti dengan berbagai konflik seperti tawuran yang dilakukan oleh anak-anak usia kelas tiga sampai enam SD dari dua kampung. Peristiwa tersebut terjadi bukan disalah satu komplek kampung mereka, namun dititik yang sama-sama jauh dari rumah mereka yakni di Pondok gede daerah Jawa barat. Tawuran terjadi pada bulan puasa tahun lalu saat jam tarawih berlangsung. Ketika ditegur oleh RT komplek tersebut anak-anak malah menantang dan meledeknya.⁷

Selain itu masih di komplek yang sama ada anak kelas lima atau enam SD ditemukan mabuk setelah dicekoki minuman. Konflik diatas merupakan bukti bahwa kecerdasan sosial anak di negeri ini masih menjadi barang yang mahal. Oleh karena itu sejak dini anak dibiasakan untuk bergaul dengan lingkungan sosial, bersikap sopan dan menghormati kepada orang yang lebih dewasa. Berinteraksi dengan baik antara teman sebaya maupun orang yang lebih dewasa.⁸

Interaksi dengan orang tua, teman sebaya dan guru di sekolah juga memberikan suatu peluang yang besar bagi anak-anak untuk mengembangkan

⁷ Antyo Rentjoko, *Ribut Ribet Bulan Puasa*, blogombal.org/2008/09/15/ribut-ribet-bulan-puasa/. Dalam yahoo.com. 2009.

⁸ *Ibid.*

kemampuan kognitif dan ketrampilan sosial, memperoleh pengetahuan tentang dunia serta mengembangkan konsep diri.⁹

Dengan proses belajar di sekolah, kematangan perkembangan sosial dapat dimanfaatkan atau dimaknai dengan memberikan tugas-tugas kelompok, baik yang membutuhkan tenaga fisik seperti membersihkan kelas dan halaman sekolah, maupun tugas yang membutuhkan pikiran seperti merencanakan kegiatan *camping*, membuat laporan *study tour*. Dengan melaksanakan tugas kelompok, peserta didik dapat belajar tentang sikap dan kebiasaan dalam bekerja sama, saling menghormati, bertenggang rasa dan bertanggung jawab.¹⁰

Dewasa ini muncul sekolah dengan sistem *Full Day School* yang marak diterapkan di sekolah-sekolah dasar Islam di Indonesia. Sistem *Full Day School* pun kian diminati. Ini terlihat dari semakin banyak lembaga pendidikan yang menerapkan konsep belajar sehari penuh di sekolah. Alasan yang biasa muncul adalah karena waktu belajar di sekolah lebih panjang. Sehingga konsep ini dianggap mampu mengembangkan kreativitas dan keilmuan anak didik secara lebih tepat.¹¹

Dengan sistem *Full Day School* sekolah memiliki waktu lebih banyak untuk memberikan pengetahuan dan mengembangkan pelajaran. Eksplorasi pelajaran melalui pengajaran yang kreatif dan atraktif menjadi tuntutan pada sekolah bersistem *Full Day*. Tidak hanya agar pelajaran dapat mudah diterima oleh siswa, namun juga dapat mencegah anak untuk merasa bosan dan jenuh

⁹ Dosmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006) hal. 187.

¹⁰ Syamsu Yusuf LN., *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) hal. 180-181.

¹¹ Admin, *Memaksimalkan Pembentukan Karakter Siswa*, beritapendidikan.com. Dalam Yahoo. Com. 2009.

di sekolah. Meskipun demikian orang tua jangan semerta-merta langsung memasukan dan menyerahkan pendidikan anak ke sekolah bersistem *Full Day*. Anak tetap harus diberikan pengertian tentang sekolah yang akan dimasuki. Selain itu peran orang tua dalam mendidik dan membimbing anak tidak boleh dihilangkan. Karena bagaimana pun juga kewajiban mendidik anak tidak hanya berada ditangan sekolah, namun juga orang tua.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis dalam hal ini akan menyoroti lebih dekat mengenai sistem *Full Day School* dan Kecerdasan Sosial Anak. Adapun sekolah yang menjadi tempat penelitian adalah Sekolah Dasar yang berada di Wilayah Yogyakarta, yaitu Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Anak Sholeh atau biasa disebut dengan SDIT BIAS Yogyakarta.

Sistem *Full Day School* yang diterapkan di lembaga ini benar-benar merupakan sebuah corak maupun model pendidikan alternatif, dimana peserta didik sehari penuh berada di sekolah untuk mengikuti proses belajar mengajar. Tersedianya waktu yang relatif lama di lingkungan belajar, secara psikologis memungkinkan peserta didik terbiasa dengan kemandirian menumbuhkan sikap kesetiakawanan maupun sikap positif lainnya dalam perkembangan jiwanya, karena kecil kemungkinan terkontaminasi dengan lingkungan luar sekolah.¹²

Sekolah dasar ini memulai proses pembelajarannya dengan sistem *Full Day School* yakni sekolah sehari penuh dari pukul 07.00 sampai dengan 15.00 WIB. Kurikulum yang dikembangkan adalah perpaduan antara kurikulum

¹² Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: PT Al-Maarif, 1980) hal. 50.

Pendidikan Nasional Berbasis Kompetensi dengan Kurikulum Islam Terpadu. Rentannya usia remaja terhadap pengaruh negatif mendorong orang tua untuk membekali anak-anaknya sejak dini dengan ketahanan sisi ruhaniyah dengan pengembangan kepribadian dan kecerdasan bertahan hidup (*Adversity Quotient*) materi pendidikan yang dipersiapkan dalam kurikulum Sekolah Dasar Bina Anak Sholeh meliputi Ibadah, *Leadership*, Shiroh Nabi, Matematika, IPA serta materi reguler yang lain. Kedisiplinan sebagai salah satu pembelajaran akhlak aplikatif standar kurikulum Bina Anak Sholeh juga ditanamkan sejak dini sebagai modal awal keberhasilan masa depan anak secara duniawi dan ukhrawi.

Dengan demikian penulis menjadikan SDIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta sebagai lokasi penelitian. Diharapkan penulis akan mendapatkan banyak wacana tentang bagaimana sistem pembelajaran *Full Day School* dan bagaimana pengaruh *full day school* terhadap kecerdasan sosial anak di sekolah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diutarakan di atas, maka penulis dapat merumuskan pokok permasalahan yang perlu mendapatkan pembahasan. Permasalahan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem pembelajaran *Full Day School* di SDIT BIAS Yogyakarta?
2. Bagaimana tingkat kecerdasan sosial anak *Full Day School* di SDIT BIAS Yogyakarta?

3. Adakah pengaruh *Full Day School* terhadap Kecerdasan Sosial Anak SDIT BIAS Yogyakarta?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berpijak dari rumusan masalah yang telah penulis tentukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui sistem pembelajaran *Full Day School* di SDIT BIAS Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan sosial anak *Full Day School* di SDIT BIAS Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Full Day School* terhadap Kecerdasan Sosial Anak SDIT BIAS Yogyakarta

2. Kegunaan Penelitian

Adapun informasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk keperluan sebagai berikut :

- a. Manfaat secara teoritis
 - 1) Penelitian ini diharapkan bisa memberi sumbangan bagi dunia pendidikan secara umum, dan Pendidikan Islam secara khusus.
 - 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian pustaka serta sebagai studi lanjut dalam penelitian untuk menambah khazanah pustaka dan pengetahuan agama maupun sikap keagamaan bagi

peneliti selanjutnya sehingga lebih jeli dalam menangkap fenomena kehidupan.

b. Manfaat secara praktis

- 1) Diharapkan hasil penelitian ini akan membantu pendidik dan orang tua tentang pentingnya kecerdasan sosial bagi seorang anak
- 2) Bagi mahasiswa dapat digunakan untuk memperdalam teori yang telah diperoleh dalam perkuliahan dan menambah wawasan mahasiswa tentang kecerdasan sosial.

D. Telaah Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran di perpustakaan, terdapat beberapa hasil penelitian yang memberikan kontribusi wacana pada judul skripsi yang penulis bahas, antara lain :

1. Skripsi yang disusun oleh Wakhid Ansori, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang adanya perbedaan yang signifikan mengenai prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa antara sebelum dan sesudah penerapan program *Full Day School* di SD Muhammadiyah Pakel program Plus Yogyakarta, karena ada perbedaan yang signifikan berarti penerapan sistem *Full Day School* berpengaruh terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa, sebab

prestasi PAI siswa sesudah *Full Day School* lebih besar/baik dari pada prestasi PAI siswa sebelum *Full Day School*.¹³

2. Skripsi yang disusun oleh Praeisti Amalia Puspitasari, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Dalam skripsi tersebut berintikan tentang pengembangan kecakapan sosial anak yang dilakukan dengan cara membangun komunikasi positif antara guru dan anak didik, kemudian faktor pendukung pelaksanaan pengembangan kecakapan sosial anak antara lain kurikulum, peran guru dan orang tua, sedangkan faktor penghambat adalah sikap egois anak dan ketidakpedulian orang tua pada perkembangan putra-putri mereka.¹⁴
3. Skripsi yang disusun oleh Niswatin Faoziah, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Dalam skripsi tersebut pembahasannya menitik beratkan pada hasil penerapan pendidikan sosial melalui pendekatan kecerdasan emosi. Keseluruhan hasil penerapan pendidikan sosial adalah dasar-dasar kejiwaan mulia, antara lain rasa persaudaraan, mengutamakan orang lain, memberi maaf, tolong menolong. Pengenalan hak orang lain dan disiplin etika sosial yang antara lain, etika pergaulan, etika mengucapkan salam, etika dalam majlis.¹⁵

¹³ Wakhid Ansori, "*Studi Komparasi Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Antara Siswa sesudah Program Full Day School dengan sebelum program Full Day School di SD M Pakel Program Plus Yogyakarta*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

¹⁴ Praeisti Amalia Puspitasari, "*Pengembangan Kecakapan Sosial Anak Full Day School Di SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Taruna Al-Qur'an Sleman Yogyakarta*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

¹⁵ Niswatin Faoziah, "*Usaha Pengembangan Rasa Sosial Dalam Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Kecerdasan Emosi (Studi Kasus Di TK Budi Mulia 1 Yogyakarta)*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.

4. Skripsi yang disusun oleh Endah Wahyuni, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Dalam skripsi tersebut menitik beratkan pada proses bimbingan dan pendidikan anak di Kelompok Bermain Al-Husna Yogyakarta yang bertujuan untuk membentuk kecakapan sosial anak. Yang meliputi materi dan metode yang disampaikan. Adapun materi tersebut adalah dasar-dasar kejiwaan yang mulia, pergaulan tentang hak orang lain, disiplin, etika sosial dan kritik sosial. Sedangkan untuk metode yang digunakan adalah metode keteladanan, metode dengan nasehat, metode dengan pengawasan dan metode dengan hukuman.¹⁶

Adapun judul skripsi yang dikaji oleh penulis ini berbeda dari judul-judul skripsi diatas, baik dari segi *Setting* tempat, obyek, subyek maupun waktu. Namun dari beberapa penelitian tersebut telah membantu penulis dalam memahami dan mengembangkan wacana baru terhadap skripsi yang penulis susun. Jika dicermati lebih jauh skripsi yang penulis susun diatas adalah pengkajian mendalam tentang kecerdasan sosial, yaitu dengan judul Pengaruh *Full Day School* Terhadap Kecerdasan Sosial Anak Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Anak Sholeh Yogyakarta.

¹⁶ Endah Wahyuni, "*Pembentukan Kecakapan Sosila Anak Di Kelompok Bermain Al-Husna*". Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

E. Kerangka Teoritik

1. Pengaruh

Pengaruh adalah sesuatu yang dapat menimbulkan perilaku, kepercayaan atau tindakan seseorang sesuatu yang menimbulkan akibat.¹⁷ Pengaruh juga merupakan daya yang timbul dari sesuatu (orang, benda atau sebagainya) yang berkuasa terhadap hal yang lain.¹⁸ Sedangkan pengaruh dalam ilmu statistik adalah hubungan antara dua variabel atau lebih.¹⁹ Pengaruh yang dimaksud penulis di sini adalah pengaruh yang ditimbulkan dari dua variabel yang berbeda yaitu pengaruh *Full Day School* sebagai variabel Independen atau variabel bebas dengan lambang X dan kecerdasan sosial anak sebagai variabel dependen atau variabel terikat dengan lambang Y. Kemudian untuk mencari pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain dalam penelitian ini penulis juga menggunakan analisis statistik dengan teknik *Korelasi Product Moment*.

2. Full Day School

a. Pengertian Full Day School

Kata *Full Day School* merupakan kata dalam bahasa Inggris yang terdiri dari tiga suku kata yaitu kata *Full*, *Day* dan *School*. Kata *Full* yang berarti penuh, *Day* yang berarti hari dan *School* yang berarti

¹⁷ Amran Y.S Chaniago, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 1995), hal. 447.

¹⁸ W.J.S Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hal. 965.

¹⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2000), hal. 167.

sekolah.²⁰ Menurut Kasubdit DEPDKNAS, Drs. Sediono, M.Si. Konsep *Full Day School* mengadopsi konsep *Joy Full Learning*-nya Jepang. Siswa belajar satu hari penuh, enam hari sekolah yang didalamnya ada kegiatan ekstrakurikuler.²¹

Full day school sebagai jembatan antara Pendidikan Islam pesantren dengan Pendidikan Islam reguler. Metode yang cukup populer di sekolah semacam ini pada umumnya adalah metode *Learning by Playing* atau belajar sambil bermain, dengan cara ini siswa dapat belajar pelajaran yang rumit sekalipun sambil bermain.²² *Full day school* (Sekolah Sehari Penuh) merupakan sekolah yang mengalokasikan waktu pembelajaran yang lebih lama dibandingkan dengan proses pembelajaran di sekolah konvensional. Sekolah dasar dengan sistem *full day school* sebagian besar dilaksanakan dari pukul 07.00 sampai dengan 15.00 WIB. Selama proses belajar mengajar berlangsung diisi dengan berbagai kegiatan baik yang Kurikuler maupun Ekstrakurikuler.

b. Sistem Full Day School

Full day school adalah sekolah yang dirancang sedemikian rupa layaknya sekolah formal, juga didesain mampu memberikan harapan pasti terhadap masyarakat.²³ Dapat diamati pada proses pembelajaran formal yang berlangsung belum sepenuhnya diberikan

²⁰ Andreas Halim, *Kamus Lengkap 200 Juta* (Surabaya: Fajar Mulia), hal. 81, 130, 293.

²¹ Agung, dkk, *Majalah Percikan Iman, Full Day School*, no.4 thn ke III, 2002, hal. 12.

²² *Ibid.*, hal. 11.

²³ Baharuddin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 224.

nilai-nilai plus, seperti latihan berjama'ah shalat wajib dan sunnah dhuha, latihan membaca do'a bersama dan lain sebagainya.

Dalam praktiknya, sekolah yang bersistem *full day school* tidak hanya berbasis sekolah formal, namun juga informal. Sistem pengajaran yang diterapkan tidak kaku dan monoton, akan tetapi menyenangkan karena seorang guru dituntut untuk bersikap professional, kreatif dan inovatif sedangkan siswa pun diberi keleluasaan untuk memilih tempat belajarnya. Selain itu sekolah *full day school* juga sarat akan permainan, tujuannya agar proses belajar mengajar penuh dengan kegembiraan, permainan-permainan yang menarik untuk belajar, agar siswa betah berada di sekolah dan mendapatkan nilai plus yang berbasis keislaman. Pada akhirnya sekolah yang menerapkan system *full day school* dapat menciptakan keakraban antar siswa dan keakraban antar guru. Situasi dan kondisi yang sangat menyenangkan akan melahirkan generasi yang cerdas intelektual, cerdas emosional dan cerdas spiritual.²⁴

Selain itu, sekolah *full day school* juga dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih luas kepada anak. Pengalaman tersebut antara lain dengan pergi berdarmawisata, pergi ke taman, ke kebun binatang, daerah pertanian dan sebagainya.²⁵

²⁴ *Ibid.*, hal 225.

²⁵ Wiwik Sulistyaningsih, *Full Day School Dan Optimalisasi Perkembangan Anak* (Yogyakarta: Azzagrafika, 2008), hal. 63.

c. Tujuan Full Day School

Pada sistem pendidikan *full day school* sebagian besar waktu peserta didik banyak dihabiskan di lingkungan sekolah dengan tujuan untuk mengkondisikan peserta didik dengan pembiasaan positif secara terkontrol. Ada beberapa hal yang melatar belakangi munculnya sistem pendidikan *full day school*, antara lain:

- 1) Jumlah orang tua tunggal meningkat dan banyaknya aktivitas orang tua.
- 2) Perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat, dari masyarakat agraris menuju ke masyarakat industri.
- 3) Perubahan sosial budaya mempengaruhi pola pikir dan cara pandang masyarakat.
- 4) Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat sehingga jika tidak dicermati kita akan menjadi korban semakin canggihnya perkembangan dunia komunikasi.²⁶

d. Kelebihan Dan Kelemahan Sistem *Full Day School*

Setiap sistem pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kelemahan dalam penerapannya, tidak terkecuali dengan sistem *full day school*. Berikut ini akan diuraikan beberapa kelebihan dan kelemahan sistem *full day school*:

²⁶ Baharuddin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*, hal. 229.

1) Kelebihan

- a) Anak mendapat pendidikan umum antisipasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan
- b) Anak memperoleh pendidikan keIslaman secara layak dan proporsional
- c) Anak mendapatkan pendidikan kepribadian yang bersifat antisipatif terhadap perkembangan sosial budaya
- d) Potensi anak tersalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler
- e) Perkembangan bakat minat dan kecerdasan anak terantisipasi sejak dini.²⁷

2) Kelemahan

- a) Faktor sarana dan prasarana

Keterbatasan sarana dan prasarana dapat menghambat kemajuan sekolah, oleh karena itu perlu adanya pengelolaan pendidikan yang baik sebagaimana dikatakan bahwa sekolah dapat berhasil apabila pengelolaan sarana dan prasarananya juga baik.

- b) Kualitas guru atau pendidik

Tidak hanya siswa atau peserta didik, pegawai dan faktor dana yang menjadi kelemahan sistem *full day school* akan tetapi kualitas guru juga berpengaruh terhadap kelangsungan proses belajar mengajar, karena untuk mencapai

²⁷ *Ibid.*, hal. 231.

tujuan dari pendidikan diperlukan sikap profesional guru dalam mengajar.²⁸

3. Kecerdasan

a. Pengertian Kecerdasan

Perkataan inteligensi berasal dari kata latin “*Intelligere*” yang berarti menghubungkan atau menyatukan satu sama lain (*to organize, to relate, to bind together*). Pengertian intelligensi memberikan berbagai macam arti bagi para ahli.²⁹

Masyarakat umum mengenal intelligensi sebagai istilah yang menggambarkan kecerdasan, kepintaran ataupun kemampuan untuk memecahkan problem yang dihadapi.³⁰ Kecerdasan menurut *David Wechsler*, pada hakikatnya dapat dipandang sebagai kumpulan atau totalitas kemampuan seseorang untuk bertindak dengan tujuan tertentu, berfikir secara rasional serta menghadapi lingkungannya dengan efektif.³¹

Kecerdasan merupakan suatu kemampuan berfikir secara rasional untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi. Dengan kecerdasan seseorang akan mampu menghadapi masalah-masalah yang muncul dan mampu menghadapinya secara kreatif, sehingga keselarasan hubungan sosial terjadi harmonis.

²⁸ *Ibid.*, hal. 237.

²⁹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 1997), hal. 133.

³⁰ Saifuddin Azwar, *Pengantar Psikologi Intelligensi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 2.

³¹ *Ibid.*, hal. 7.

4. Jenis-jenis Kecerdasan

Dalam *Multiple Intelligence*, Gardner menyebutkan ada tujuh kecerdasan manusia. *Pertama*, kecerdasan musik, yang berkaitan dengan kemampuan manusia dalam kepekaan dan ketrampilan bermusik. *Kedua*, kecerdasan gerakan badan yang berhubungan dengan pengendalian gerakan badan dan kemampuannya dalam melakukan gerakan badan khusus. *Ketiga*, kecerdasan logika matematika, yaitu kecerdasan yang berfokus pada kekuatan intelektual untuk melakukan deduksi, pengamatan, dan pemikiran ilmiah. *Keempat*, kecerdasan linguistik menunjuk pada kecerdasan seseorang yang berkaitan dengan kemampuannya dalam menggunakan bahasa. *Kelima*, kecerdasan ruang, yaitu suatu kecerdasan manusia dalam menggunakan ruang. *Keenam*, kecerdasan antarpribadi, yaitu kecerdasan yang dibangun atas kemampuan inti untuk mengenali perbedaan, seperti perbedaan dalam hal suasana hati, temperamen, motivasi, dan kehendak. *Ketujuh*, kecerdasan intrapribadi yang menyangkut pengetahuan aspek-aspek internal untuk mengenali diri sendiri atau merupakan kepekaan akan suasana hati dan kecakapannya sendiri.³²

5. Kecerdasan Sosial Anak

a. Pengertian Kecerdasan Sosial

Thorndike, pada tahun 1920, memberikan argumentasi kecerdasan sosial adalah kemampuan seseorang untuk memahami,

³² Hadi Suyono, *Social Intelligence: Cerdas Meraih sukses bersama orang lain dan lingkungan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hal. 97-99.

mengelola dan beradaptasi saat berinteraksi dengan orang lain.³³ Selain itu, kecerdasan sosial dapat juga diterangkan sebagai kapasitas pengetahuan manusia untuk memahami suatu peristiwa yang terjadi di dunia sekitar sehingga secara personal bermanfaat untuk bersosialisasi terhadap lingkungannya dengan efektif.³⁴

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, kecakapan sosial atau *Interpersonal Intelligence* diartikan sebagai kecerdasan hubungan sosial yang didefinisikan kecakapan memahami dan merespon serta berinteraksi dengan orang lain dengan tepat, watak, tempramen, motivasi dan kecenderungan terhadap orang lain.³⁵

Kecerdasan sosial merupakan suatu kemampuan berfikir secara rasional untuk memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapi.

Khilstrom dan Cantor menemukan bentuk perilaku kecerdasan sosial yang berupa kompetensi sosial, diantaranya adalah:

- 1) Menerima orang lain
- 2) Mengakui kesalahan yang diperbuat
- 3) Mempunyai hati nurani sosial
- 4) Menunjukkan perhatian pada dunia yang lebih luas
- 5) Tepat waktu dalam membuat perjanjian
- 6) Menunjukkan rasa ingin tahu

³³ Hadi Suyono, *Social Intelligence*, hal. 103.

³⁴ *Ibid.*, hal. 104.

³⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal. 97.

7) Berpikir, berbicara dan bertindak secara sistemik.³⁶

Lawrence E. Shapiro mengemukakan tentang indikator seorang anak memiliki kecakapan sosial, kecakapannya meliputi:

- 1) Memiliki kemampuan berempati artinya anak memiliki kemampuan menempatkan diri dalam posisi orang lain
- 2) Ketrampilan berkomunikasi dengan orang lain
- 3) Pandai menjalin persahabatan
- 4) Kemampuan dalam bergabung dan berperan serta dalam kelompok sebaya
- 5) Kemampuan dalam bergaul dengan orang dewasa maksudnya anak mampu bersikap sopan, hormat kepada orang lain, dan berbicara dengan baik.³⁷

Pada akhir masa kanak-kanak, tingkat empati paling lanjut muncul ketika anak-anak sudah sanggup memahami kesulitan yang ada dibalik situasi yang tampak, dan menyadari bahwa situasi atau status seseorang dalam kehidupan dapat menjadi sumber beban. Pada tahap ini, mereka dapat merasakan suatu golongan, misalnya kaum miskin, kaum tertindas, atau mereka yang terkucil dari masyarakat.

Selain itu, membangun komunikasi positif sehari-hari yang dijalani guru dengan anak didik akan sangat efektif dan mempengaruhi perkembangan empati anak. Segala ungkapan yang diucapkan orang dewasa pada anak akan selalu terekam dan semakin merasuki alam

³⁶ Hadi Suyono, *Social Intelligence*, hal. 110

³⁷ Lawrence E Shapiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak* (Jakarta: Gramedia, 2001), hal. 177-217.

bawah sadar anak dan terinternalisasi menjadi bagian dari kepribadian anak. Komunikasi positif ini juga akan semakin efektif jika orang tua turut menggunakannya. Adapun ciri-ciri komunikasi positif yaitu:

- 1) Empati
- 2) Responsif, ungkapan yang disampaikan tidak emosi dan memberi manfaat
- 3) Mengandung pesan positif
- 4) Terbuka dan saling percaya
- 5) Mendengarkan aktif
- 6) Pesan optimis
- 7) Proporsional, melibatkan kebijaksanaan
- 8) Tidak menghakimi.³⁸

Komunikasi positif di atas akan semakin efektif bagi perkembangan kepribadian anak, jika sekolah juga turut menerapkan bentuk komunikasi positif tersebut.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Sosial

Kecerdasan sosial dipengaruhi 2 faktor utama yang saling terkait yaitu faktor keturunan (bawaan, genetik) dan faktor lingkungan. Seorang anak dapat mengembangkan kecerdasan sosial jika mempunyai faktor keturunan dan dirangsang oleh lingkungan terus menerus.

³⁸ Savitri Ramadhani, *Positif Komunikasi: Mengembangkan EQ Dan Kepribadian Positif Pada Anak*, hal. 33.

c. Pendidikan Sosial Anak Sekolah

Anak sekolah adalah mereka (anak) yang berusia 6-12 tahun yang sedang mengenyam pendidikan dibangku sekolah dasar. Pendidikan sosial anak dimaksudkan untuk mendidik anak sejak kecil agar terbiasa menjalankan perilaku sosial yang utama, dasar-dasar kejiwaan mulia yang bersumber pada akidah islamiyah dengan kesadaran iman yang mendalam agar ditengah masyarakat nanti anak mampu bergaul dan berperilaku sosial dengan baik, memiliki keseimbangan akal yang matang dan tindakan bijaksana.³⁹

Pendidikan sosial yang ditanamkan dalam diri anak akan berhasil dengan tujuan yang ingin dicapai jika pendidikan juga memperhatikan dan memahami perkembangan sosial.

d. Perkembangan Sosial Anak

Menurut Elizabeth B Hurlock, perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial.⁴⁰ Sedangkan menurut Syamsu Yusuf, perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan sosial. Anak harus belajar tentang cara menyesuaikan diri dengan orang lain. Kemampuan ini diperoleh anak melalui berbagai kesempatan atau pengalaman bergaul dengan lingkungan, baik di keluarga, teman bermainnya dan orang dewasa.⁴¹

³⁹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Amani, Jilid I/2002), hal. 436.

⁴⁰ Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1992), hal. 250

⁴¹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: Rosdakarya, 2005), hal. 124.

Dalam masa perkembangannya terdapat tugas-tugas perkembangan pada masa sekolah (6-12 tahun), yaitu:

- 1) Belajar memperoleh ketrampilan fisik untuk melakukan permainan
- 2) Belajar membentuk sikap yang sehat terhadap dirinya sendiri sebagai makhluk sosial
- 3) Belajar bergaul dengan teman-teman sebaya
- 4) Belajar memainkan peranan sesuai dengan jenis kelaminnya
- 5) Belajar ketrampilan dasar dalam membaca, menulis, dan berhitung
- 6) Belajar mengembangkan konsep diri
- 7) Mengembangkan kata hati
- 8) Belajar memperoleh kebebasan yang bersifat pribadi
- 9) Mengembangkan sikap yang positif terhadap kelompok sosial dan lembaga-lembaga.⁴²

e. Dinamika Hubungan Antara *Full Day School* Dengan Kecerdasan Sosial Anak

Full day school merupakan sistem yang dirancang sedemikian rupa layaknya sekolah formal. Sekolah yang menerapkan sistem *full day school* mengalokasikan waktu pembelajaran lebih lama dibanding dengan proses pembelajaran di sekolah konvensional. Dengan waktu pembelajaran yang lebih lama sekolah dapat memberikan banyak pendidikan di antaranya, pendidikan sosial. Dengan pendidikan sosial anak mendapat banyak kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan

⁴² *Ibid.*, hal. 110

kecerdasan sosialnya, seperti pembentukan kebiasaan pada diri anak, hak tersebut dilakukan dengan pemberian pemahaman dan pengertian kepada anak secara rasional sehingga tidak ada pemaksaan. Penerapan akhlak yang diikuti dengan pengontrolan oleh wali kelas dan guru sehingga anak terbiasa dengan akhlakul karimah. Sikap keterampilan kepemimpinan dalam hidup, hal ini berguna untuk mengoptimalkan potensi kepemimpinan sebagai bekal hidup anak dalam menghadapi kehidupan nyata. Di sekolah yang menerapkan sistem *full day school* seorang pendidik juga bertindak sebagai kurikulum hidup selain juga sebagai pembimbing suri tauladan bagi anak didiknya.

Sedangkan untuk proses pembelajaran di sekolah yang menerapkan konsep *full day school* tidak hanya mengandalkan ruang kelas sebagai sarana untuk belajar tetapi setiap tempat bisa dijadikan sarana untuk proses pembelajaran, seperti teras, halaman sekolah, bahkan lingkungan sekitar sekolah. Kondisi belajar seperti ini membuat siswa menyatu dan peka terhadap lingkungan sekitar. Sehingga anak semakin cerdas sosialnya.

Dengan demikian sistem *full day school* yang diterapkan di sekolah dapat memberikan pengaruh terhadap kecerdasan sosial anak.

f. Hipotesis

Ha : Ada korelasi positif yang signifikan antara *full day school* dan kecerdasan sosial anak.

H_0 : Tidak ada korelasi positif yang signifikan antara *full day school* dan kecerdasan sosial anak.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif kuantitatif, yaitu mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi dengan menggunakan ukuran, jumlah atau frekuensi serta analisis statistik.⁴³ Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis statistik dengan teknik *Korelasi Product Moment*.

Teknik *Korelasi Product Moment* merupakan teknik untuk mencari korelasi antardua variabel yang kerap kali digunakan, dan teknik ini dikembangkan oleh *Karl Pearson*. Disebut *Korelasi Product Moment* karena koefisien korelasinya diperoleh dengan cara mencari hasil perkalian dari momen-momen variabel yang dikorelasikan.⁴⁴

2. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 2 variabel, yaitu:

a. Variabel Bebas

X : *Full Day School*

⁴³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 72-73.

⁴⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 190.

b. Variable Terikat

Y : Kecerdasan sosial anak

3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

- a. *Full day school* adalah skor yang diperoleh siswa atas angket yang diberikan oleh peneliti untuk mengungkap sistem *full day school* di SDIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta
- b. Kecerdasan sosial adalah skor yang diperoleh siswa atas angket yang diberikan oleh peneliti untuk mengungkap kecerdasan sosial anak kelas IV SDIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta

4. Penentuan Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber data di mana peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan dalam rangka penelitian.⁴⁵ Selain itu subyek penelitian juga merupakan benda, hal, atau orang tempat variabel penelitian melekat.⁴⁶

Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV A dan B SDIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta, yang menekankan obyek penelitian tentang pengaruh *full day school* terhadap kecerdasan sosial anak di lembaga tersebut. Dalam penelitian ini penulis memakai teknik populasi, yaitu menggunakan keseluruhan subyek penelitian. Sedangkan populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes atau peristiwa sebagai sumber data yang

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 102.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 130.

memilih karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.⁴⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah dan siswa-siswi kelas IV A dan IV B SDIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta dengan jumlah keseluruhan sebanyak 37 siswa.

5. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang cukup dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang mana satu sama lainnya saling melengkapi, metode tersebut antara lain :

a. Metode Kuesioner/Angket

Metode Angket adalah suatu metode dengan menggunakan daftar pertanyaan secara tertulis untuk memperoleh data berupa jawaban dari responden (orang-orang yang menjawab).⁴⁸ Angket yang digunakan adalah angket tertutup. Angket tertutup yaitu angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan disertai alternatif jawabannya.

Angket dibuat oleh penulis yang kemudian dikerjakan oleh siswa-siswi kelas IV, ada dua macam, yaitu angket *full day school* dan angket kecerdasan sosial. Angket *full day school* disusun berdasarkan indikator antara lain, kurikulum, sarana dan prasarana, tanggung jawab orang tua dan hubungan yang di sekolah. Sementara angket kecerdasan sosial disusun berdasarkan indikator yang nampak pada

⁴⁷ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan: Teori-Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 116

⁴⁸ Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1981), hal. 113.

kerangka teoritik dan akhlak aplikatif yang menempel di setiap kelas, khususnya kelas IV B. Baik angket *full day school* dan kecerdasan sosial anak semua berjumlah 20 pertanyaan.

Dalam menilai angket penulis menggunakan simbol angka. Pada variabel *full day school* terdapat 3 alternatif jawaban (kecuali no 19 dan 20) yaitu Ya selalu, Kadang-kadang, Tidak pernah, untuk keperluan analisis kuantitatif jawaban tersebut penulis beri skor 1, 2 dan 3. Sedangkan untuk variabel kecerdasan sosial anak terdapat 4 alternatif jawaban dengan pemberian skor 1, 2, 3 dan 4. Untuk jawaban yang condong ke arah positif diberi skor yang paling tinggi begitupun sebaliknya untuk alternatif jawaban yang condong ke arah negatif diberi skor yang paling rendah.

Pengujian Validitas Item pada Penelitian ini menggunakan Rumus *Korelasi Product moment*.⁴⁹

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

N = jumlah kasus

x = skor butir

y = skor total

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Hasil perhitungan dikonsultasikan pada harga r tabel *product moment*, maka dapat diketahui signifikan atau tidaknya harga korelasi. Jika harga $r_{xy} > r$ tabel, maka korelasi tersebut signifikan yang artinya butir angket tersebut valid dapat digunakan untuk pengambilan data. Uji signifikansi butir atau item dinyatakan valid jika r_{xy} hitung lebih besar dari atau sama dengan nilai r_{xy} tabel pada taraf 5%.

Berdasarkan hasil analisis kesahihan butir untuk uji angket mengenai sistem *full day school* terdiri dari 20 butir pertanyaan, dari hasil analisis validitas tidak ada butir pertanyaan yang dinyatakan gugur. Nilai r_{xy} yang diperoleh berkisar 0,342 – 0,790.

Kemudian untuk hasil analisis kesahihan butir uji angket mengenai kecerdasan Sosial terdiri dari 20 butir pertanyaan dan pernyataan, dari hasil analisis validitas tidak ada butir pertanyaan yang dinyatakan gugur. Nilai r_{xy} yang diperoleh berkisar 0,243 – 0,804.

Pengujian reliabilitas atau keandalan untuk instrumen I (uji angket mengenai sistem *full day school*). Pengujian reliabilitas atau keandalan instrumen II (uji angket mengenai kecerdasan sosial menggunakan rumus *Alpha cronbath*). Karena data berbentuk skor dan skornya merupakan rentangan dari suatu nilai:⁵⁰

$$r_{11} = \frac{M}{M - 1} \left[\frac{V_t - V_x}{V_t} \right]$$

⁵⁰ *Ibid.*

Ket:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

M : Jumlah butir pertanyaan / banyak soal

Vt : Variasi butir soal

Vx: Variasi total

$$V = SB^2 = JK / (N - 1)$$

Dengan N adalah cacah uji coba dan JK adalah kuadrat yang diperoleh dari rumus $JK = \sum X^2 - (\sum x)^2 / N$

Kriteria koefisien reliabilitas adalah:

0.800 – 1.000 = Sangat Tinggi

0.600 – 0.799 = Tinggi

0.400 – 0,599 = Sedang

0.200 – 0.399 = Rendah

< 0.200 = Sangat Rendah

Dengan demikian diperoleh hasil analisis reliabilitas instrumen *full day school* sebesar (0.897) dan instrumen kecerdasan sosial sebesar (0.929). Ternyata semua berada pada kategori sangat tinggi (0.800 – 1.000). Hasil analisis tersebut menyimpulkan bahwa semua instrumen pada penelitian ini memiliki keandalan yang sangat tinggi.

Seluruh instrumen pada penelitian ini telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas, sehingga layak di gunakan sebagai alat untuk mengambil data penelitian yang sesungguhnya.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.⁵¹ Sedangkan teknik yang digunakan adalah observasi non-partisipan, yang mana observer tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁵²

Penulis melakukan pengamatan terhadap letak geografis, sarana dan prasarana, perilaku sosial anak *full day school* di dalam kelas yakni ketika siswa-siswi mengikuti kegiatan belajar mengajar dan di luar kelas pada saat olahraga dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

c. Metode Interview/wawancara

Metode Interview atau wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu interview paduan antara interview bebas dan terpimpin. Interview bebas artinya peneliti boleh menanyakan apa saja, terkait dengan tema yang menjadi penelitian, dan interview terpimpin adalah interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan yang tersusun secara lengkap dan terperinci.⁵³

⁵¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2* (Yogyakarta: Andi, 2004), hal. 151.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal. 204.

⁵³ *Ibid.*, hal 176.

Peneliti memperoleh data-data tersebut dari Kepala Sekolah. Namun ketika di lapangan semua tugas tersebut diserahkan kepada Guru Pendamping yang telah direkomendasikan karena melihat banyaknya pekerjaan dari Kepala Sekolah. Interview dilakukan untuk memperoleh data tentang sistem pembelajaran *full day school*, tingkat kecerdasan sosial anak, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, wawancara mengenai aktivitas anak selama di sekolah, dan mengenai strategi guru dalam memberikan materi.

d. Metode Dokumentasi

Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi artinya peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁵⁴ Metode ini digunakan penulis untuk mendapatkan data tentang kegiatan belajar mengajar siswa-siswi, program-program sekolah serta segala sesuatu yang berkaitan tentang sejarah berdiri, letak geografis, visi dan misi, keadaan guru, pegawai, siswa, sarana dan prasarana, kegiatan belajar mengajar, kegiatan olahraga, program bulanan dan jadwal mata pelajaran.

6. Metode Analisis Data

Metode analisis data digunakan untuk menganalisa hasil angket mengenai sistem *full day school* serta Kecerdasan Sosial Anak dan juga untuk mencari hubungan antara keduanya. Dalam menghitung angka

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 135.

Indeks *Korelasi Product Moment* dimana N atau *Number of cases*-nya lebih dari 30 penulis terlebih dahulu menghitung dengan menggunakan Tabel Korelasi. Adapun rumus yang penulis gunakan adalah:⁵⁵

a. Rumus

$$r_{xy} = \frac{\sum x'y' - (C_x')(C_y')}{(SD_x')(SD_y')}$$

b. Keterangan:

X = Variabel *full day school* sebagai variabel Independen atau variabel bebas.

Y = Variabel Kecerdasan Sosial Anak sebagai variabel Dependen atau variabel terikat

$\sum x'y'$ = Jumlah hasil perkalian silang (*Product of the Moment*) antara: Frekuensi sel (f) dengan x' dan y'

C_x' = Nilai koreksi pada variabel X yang dapat dicari/ diperoleh dengan rumus $C_x' = \frac{\sum fx'}{N}$

C_y' = Nilai Koreksi pada variabel Y yang dapat dicari/ diperoleh dengan rumus $C_y' = \frac{\sum fy'}{N}$

SD_x' = Deviasi Standar skor X dalam arti tiap skor sebagai 1 unit (dimana i -1)

⁵⁵ Anas sudijono, *Pengantar Statistik*, hal. 220.

SD_y' = Deviasi Standar skor Y dalam arti tiap skor sebagai 1 unit

(dimana $i - 1$)

N = *Number of Cases*

c. Arah Korelasi

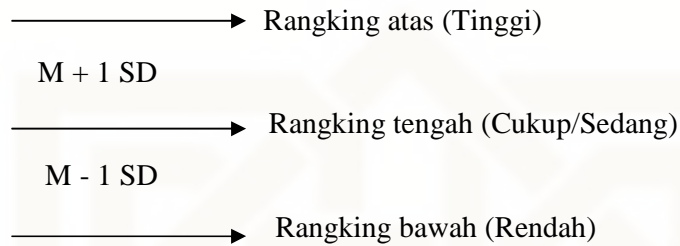
Hubungan antar variabel jika dilihat dari segi arahnya dapat dibagi menjadi dua, yaitu hubungan yang bersifat searah (Korelasi Positif) dan hubungan yang bersifat berlawanan (Korelasi Negatif).

"Koefisien korelasi disimbolkan oleh huruf r . Kuat-lemahnya hubungan antara dua variabel diperlihatkan oleh besarnya harga mutlak koefisien korelasi yang bergerak antara 0,0 sampai dengan 1,0. Semakin kecil harga r mendekati angka 0,0 berarti hubungan semakin lemah dan semakin besar koefisien r mendekati angka 1,0 berarti hubungan semakin kuat."⁵⁶

Metode analisis data juga digunakan untuk mengetahui tingkat kecerdasan sosial anak SDIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta. Dalam menghitung tinggi rendahnya intensitas kecerdasan sosial anak, penulis mengelompokkan ke dalam tiga rangkking, yaitu: Rangkking atas (kelompok anak didik yang tergolong Tinggi kecerdasan sosialnya), Rangkking tengah (kelompok anak didik yang tergolong Cukup/Sedang), dan Rangkking bawah (kelompok anak didik yang tergolong Rendah). Adapun patokan yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:⁵⁷

⁵⁶ Saifuddin Azwar, *Pengantar Psikologi*, hal. 162.

⁵⁷ Anas sudijono, *Pengantar Statistik*, hal. 176.



Dengan menggunakan patokan di atas penulis dapat mengetahui tingkat kecerdasan sosial anak SDIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan karya ilmiah khususnya bentuk skripsi, untuk memudahkan pembaca dalam memahaminya dan untuk mengetahui hubungan yang logis antara bagian satu dengan bagian berikutnya, perlu adanya sistematika pembahasan yang terdiri dari bab-bab yang saling berkaitan. Maka, skripsi ini akan disusun menjadi empat bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab satu Pendahuluan skripsi. Pendahuluan skripsi merupakan pertanggungjawaban ilmiah karena memuat hal-hal sebagai berikut : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua Berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yaitu Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Anak Sholeh (SDIT BIAS) Yogyakarta termuat didalamnya : letak geografis, sejarah singkat berdirinya,

visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, dan gambaran fisik SDIT BIAS Yogyakarta.

Bab tiga Merupakan pembahasan hasil penelitian yang meliputi tentang : sistem pembelajaran *full day school* SDIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta, tingkat kecerdasan sosial anak di SDIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta dan pengaruh *full day school* terhadap Kecerdasan Sosial Anak SDIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta.

Bab empat Merupakan penutup dari keseluruhan bab-bab sebelumnya yang meliputi : Kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengumpulkan data, mengolah dan menganalisa data mengenai *full day school* dalam kaitannya dengan kecerdasan sosial anak di SDIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta sebagai hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem pembelajaran *full day school* yang dikembangkan di SDIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta memiliki karakteristik pendidikan antara lain *Akhlak Aplikatif, Learning by Doing, Habit Forming (Pembiasaan), Life Curriculum Dan Leadership Life Skill*.
2. Tingkat kecerdasan sosial anak SDIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta dikategorikan sedang. Hal ini tercermin dari perhitungan hasil angket yang dikelompokkan, maka terdapat 3 rangking yakni: sebanyak 7 % siswa memiliki kecerdasan sosial tinggi, sebanyak 23 % siswa memiliki kecerdasan sosial sedang, dan untuk 7% siswa memiliki kecerdasan sosial rendah. Hal itu dikarenakan masih nampak perilaku sosial anak kelas IV yang memang dinilai kurang tepat. Oleh karena itu tingkat kecerdasan sosial anak masuk dalam rangking atau tingkat sedang, karena kebanyakan siswa memperoleh nilai 63-71 yang nilai tersebut termasuk dalam rangking sedang.

3. Terdapat korelasi positif yang sangat signifikan antara *full day school* dan kecerdasan sosial anak. Setelah proses perhitungan dapat diketahui bahwa koefisien korelasinya sebesar 0,972 ($r_{xy} = 0,972$), dengan taraf signifikansi 1% sebesar 0,418. Karena r_{xy} lebih besar dari pada r tabel, maka hipotesis H_0 ditolak. Berarti terdapat korelasi positif yang sangat signifikan antara *full day school* dan kecerdasan sosial anak. Hal itu dikarenakan adanya faktor-faktor yang memang mendukung sistem *full day school*. Faktor tersebut antara lain kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan anak didik, sarana dan prasarana yang lengkap dan adanya karakteristik pendidikan di sana.

B. Saran-Saran

Setelah penulis mengadakan penelitian di SDIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta dan menganalisa hasilnya, maka penulis mempunyai beberapa saran yang mudah-mudahan dapat menjadi saran untuk meningkatkan kualitas sistem *full day school* yang diterapkan di SDIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta agar kecerdasan sosial anak semakin tinggi. Saran-saran itu sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah, hendaknya lebih meningkatkan kualitas kecerdasan sosial anak. Dengan kurikulum yang memang sudah mendukung, sarana dan prasarana yang lengkap akan banyak memberikan pengetahuan kepada anak mengenai praktek pendidikan sosial.
2. Kepada seluruh guru agar memberikan perhatian yang cukup kepada siswa-siswinya karena mereka masih berada pada masa transisi atau

peralihan, memberikan pengajaran yang menyenangkan dan menggunakan strategi yang kreatif dan inovatif agar siswa-siswi lebih semangat ketika melanjutkan pelajaran sampai sore.

3. Kepada siswa agar memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin ketika berada di sekolah, karena 8 jam bukan waktu yang sedikit. Siswa harus benar-benar mendapatkan ilmu pengetahuan baik yang diniyah maupun yang umum, selain itu hendaknya siswa benar-benar mengaplikasikan akhlakul karimah (akhlak aplikatif) baik di sekolah, rumah maupun di lingkungan luar. Dengan demikian hal tersebut akan menambah tingkat kecerdasan sosial pada masing-masing anak.

C. Kata Penutup

Akhirnya penulis menghaturkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan dan kesabaran, taufik hidayat serta inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga karya ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik sangat penulis harapkan bagi perbaikan selanjutnya supaya lebih bermanfaat bagi penulis dan pembaca yang budiman.

Penulis

Dina Islamika

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, Jilid I, 2002.
- Admin, "Memaksimalkan Pembentukan Karakter Siswa". beritapendidikan.com. Dalam Yahoo.com. 2009
- Agung, dkk. *Majalah Percikan Iman, Full Day School*, no.4 thn ke III, 2002.
- Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT Al-Maarif, 1980.
- Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003.
- Amran Y.S Chaniago, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia, 1995.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2000.
- , *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Andreas Halim, *Kamus Lengkap 200 Juta*. Surabaya: Fajar Mulia.
- Antyo Rentjoko, "Ribut Riber Bulan Puasa". [Http://blogombal.org](http://blogombal.org). Dalam Yahoo.com. 2008.
- Baharuddin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Penerbit Andim, 1997.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra, 1996.
- Dosmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 1992.
- Endah wahyuni, *"Pembentukan Kecakapan Sosial Anak Di Kelompok Bermain Al-Husna"*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

- Hadi Suyono, *Social Intelligence: Cerdas Meraih sukses bersama orang lain dan lingkungan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- J. I. GM. Drost, S.H dkk, *Perilaku Anak Usia Dini: Kasus Dan Pemecahannya*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2003.
- Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1981.
- Lawrence E Shapiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*, Jakarta: Gramedia, 2001.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- , *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Niswatin Faoziah, "*Usaha Pengembangan Rasa Sosial Dalam Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Kecerdasan Emosi (Studi Kasus Di TK Budi Mulia 1 Yogyakarta)*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.
- Novaria A. I. dan Triton P. B, *Cara Pintar Mendampingi Anak: Upaya Orang Tua Membimbing Anak Ke Masa Depancerah Sejak Dini*, Yogyakarta: Tugu Publisher, 2008.
- Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan: Teori-Aplikasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Praeisti Amalia Puspitasari, "*Pengembangan Kecakapan Sosial Anak Full Day School Di SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Taruna Al-Qur'an Sleman Yogyakarta*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Saifuddin Azwar, MA, *Pengantar Psikologi Intelligensi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Savitri Ramadhani, *Positif Komunikation: Mengembangkan EQ Dan Kepribadian Positif Pada Anak*.
- Sugiyono , *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sumardi, "Tantangan Baru Dunia Pendidikan". [Http://beritapendidikan.com](http://beritapendidikan.com). Dalam Yahoo.com. 2009.
- Sutan Surya, *Melejitkan Multiple Intelligence Anak Sejak Dini*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2007.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, Yogyakarta: Andi, 2004.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Bandung: Rosdakarya, 2005.
- Wakhid Ansori, "*Studi Komparasi Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Antara Siswa sesudah Program Full Day School dengan sebelum program Full Day School di SD M Pakel Program Plus Yogyakarta*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- Wiwik Sulistyaningsih, *Full Day School Dan Optimalisasi Perkembangan Anak*, Yogyakarta: Azzagrafika, 2008.
- W.J.S Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dina Islamika
Tempat/ Tanggal Lahir : Kebumen, 12 Juni 1988
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Asal : Desa Sruweng Rt/Rw 02/06 Kec. Sruweng Kab.
Kebumen 54362
Alamat Yogyakarta : Komplek POLRI Blok C1/94 Gowok Yogyakarta
Orang tua
Ayah : Akhmad Munasir
Ibu : Qudsiyah
Alamat
Ayah : Desa Sruweng Rt/Rw 02/06 Kec. Sruweng Kab.
Kebumen 54362
Ibu : -

PENDIDIKAN:

1. TK Raudlotul Athfal Sruweng Kebumen
2. SD Negeri 1 Sruweng Kebumen
3. MTs Ponpes MWI Kebarongan Kemranjen Banyumas
4. MA Ponpes MWI Kebarongan Kemranjen Banyumas
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yang bersangkutan

Dina Islamika
NIM : 06470021